

OPTIMALISASI PENGGUNAAN KOMBINASI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI PERUBAHAN KENAMPAKAN BENDA LANGIT KELAS IV B SDN PARUNG 01 KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2012/2013²

Ghina Sartika, S.A.

Mahasiswa SGI Angkatan IV, Dompét Dhuafa
ghinasartika2007@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi *Perubahan Kenampakan Benda Langit* dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2013 di kelas IV B SDN Parung 01 Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan sampel sejumlah 32 orang siswa. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus penelitian, dengan tahapan dalam tiap siklus meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Dalam pelaksanaan tindakan, penulis menggunakan kombinasi enam jenis media pembelajaran menurut Heinich dan Molenda dalam proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner siswa, hasil wawancara guru, lembar observasi, dan tes hasil belajar siswa. Dari analisis data hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa penggunaan kombinasi media pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan (nilai ≥ 65) meningkat dari 34% pada saat siklus I menjadi 72% pada siklus II. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan media pembelajaran juga meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Kata Kunci : penelitian tindakan kelas, media pembelajaran, hasil belajar, IPA, perubahan kenampakan benda langit.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of students in materials science Appearance Change Sky Objects using instructional media. This study was conducted in February-March 2013 in the fourth grade 01 B SDN Parung Bogor regency. The method used in this study is a classroom action research with a sample of 32 students. Classroom Action Research conducted the study consisted of two cycles, with each stage in the cycle include: Planning, Implementation Measures, Observation, and Reflection. In the implementation of the action, the authors used a combination of six types of media and learning according Heinich Molenda in the learning process. The research instrument used in this study were student questionnaires, teacher interviews, observation sheets, and test results of students' learning. From the analysis of the survey data indicated that the use of a combination of instructional media managed to improve student learning outcomes. Number of students who have mastery (score ≥ 65) increased from 34% during the first cycle to 72% in the second cycle. In addition to improving student learning outcomes, the use of instructional media also increase motivation and involvement of the student during the learning process.

Keywords: classroom action research, instructional media, learning outcomes, science, change appearance sky objects.

² PTK ini merupakan karya tulis terbaik kedua SGI angkatan IV

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dari definisi tersebut, pendidikan tidak hanya berupa proses penambahan ilmu pengetahuan bagi siswa tapi juga bertujuan agar mereka bisa menemukan jati dirinya sehingga bisa mengembangkan potensi kecerdasan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

Guru sebagai salah satu pilar penting dalam pendidikan memegang peranan dalam mengatur dan mendesain proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik. Tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, guru juga diharapkan mengeksplorasi interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-sumber belajar untuk mengasah kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik. Selain itu, guru dituntut untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu mempelajari bahan pelajaran.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di negara-negara maju dan berkembang. Perkembangan IPTEK menjadi sangat penting dan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia sendiri, perkembangan IPTEK didorong dengan memasukkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ke dalam kurikulum pembelajaran di sekolah, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, maupun Perguruan Tinggi.

Mata pelajaran IPA untuk tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat;
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;

5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

(Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD, 2007: 13-14).

Kecenderungan proses pembelajaran IPA yang selama ini ditemui adalah pembelajaran lebih bersifat *teacher centered*, yaitu guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan peserta didik menghafal informasi faktual. Selain itu, pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik di kelas tidak utuh. Peserta didik hanya mempelajari IPA pada domain kognitif yang terendah, tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berfikirnya. Metode pembelajaran yang digunakan pun cenderung tidak variatif, sehingga tidak mengeksplorasi modalitas belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran IPA, guru bisa memodifikasi sumber belajar, metode, dan media pembelajaran untuk merangsang motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu alat bantu yang efektif untuk membantu guru dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran, anak akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya karena dapat melihat secara langsung baik melalui gambar maupun melalui benda konkrit (nyata).

Pembelajaran IPA menuntut siswa untuk mencari sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Media merupakan alat bantu bagi guru untuk menyampaikan pesan. Jika digunakan secara benar, media pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa, serta siswa-sumber belajar. Dengan penggunaan media, guru dapat memberikan kesan yang bermakna kepada siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya.

Pemerintah, terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan perhatian yang cukup baik dalam menunjang pembelajaran IPA di sekolah. Dengan menggunakan alokasi dana pendidikan dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) yang disalurkan dalam bentuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS), setiap sekolah mendapatkan pasokan alat peraga yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk pelajaran IPA dan pelajaran lainnya. Sayangnya, kebanyakan alat peraga tersebut tidak digunakan secara optimal, dan berakhir dengan menjadi inventaris semata. Hal tersebut juga ditemui oleh penulis di Sekolah Dasar Negeri Parung 01, Kota Bogor. Berbagai macam alat peraga untuk pembelajaran IPA belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal secara teoritis, penggunaan media

pembelajaran akan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Hasil belajar siswa kelas IV B sebelum dilakukan penelitian untuk materi Perubahan Kenampakan Benda Langit adalah sebagai berikut : dari 32 orang siswa yang menjadi objek penelitian, hanya 11 orang yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM = 65) atau hanya sebanyak 34 %. Nilai rata-rata kelas pun masih tergolong rendah hanya sebesar 53,09.

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya hasil belajar siswa karena kegiatan belajar IPA masih berpusat pada guru, yaitu guru lebih banyak berceramah sehingga siswa tidak banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif, dan siswa tidak bisa mendapatkan pemahaman yang utuh tentang materi pembelajaran yang diberikan. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga kurang, sehingga hanya beberapa anak-anak saja yang memperhatikan ketika guru menerangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut : (1) Kemampuan guru dalam mengeksplorasi metode pembelajaran yang sesuai dengan modalitas siswa masih kurang, (2) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, (3) Guru tidak menggunakan media pembelajaran, (4) Hasil belajar siswa pada materi Perubahan Kenampakan Benda Langit masih rendah.

Permasalahan di atas perlu segera dicarikan solusi. Berdasarkan hasil diskusi dengan Bu Neneng Hernawati, S.Pd selaku Guru Pamong penulis, upaya yang diusulkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di atas adalah dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang tersedia di sekolah yang diaplikasikan dengan model *Cooperative Learning*. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *"Apakah penggunaan kombinasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Perubahan Kenampakan Benda Langit pada siswa kelas IV B SDN Parung 01 Kabupaten Bogor?"*

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Perubahan Kenampakan Benda Langit pada siswa kelas IV B SDN Parung 01 Kabupaten Bogor dengan penggunaan kombinasi media pembelajaran.

Ruang Lingkup Kajian IPA di Sekolah Dasar

Ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar menurut Sulistyorini (2007 : 40) meliputi aspek-aspek :

- Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : benda cair, padat dan gas.
- Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

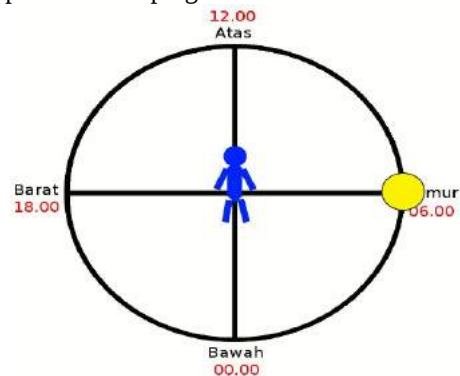
Menurut kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar diberikan sebagai mata pelajaran sejak kelas IV, sedang kelas I sampai kelas III diberikan secara tematik dengan pelajaran yang lain.

Kenampakan Benda Langit

1. Kenampakan Matahari

Matahari termasuk salah satu contoh bintang karena dapat menghasilkan cahaya sendiri. Matahari merupakan bola gas yang sangat panas serta berukuran sangat besar. Matahari adalah bintang yang paling terang bila dilihat dari bumi. Hal ini disebabkan jaraknya paling dekat dengan bumi. (Wahyono, dkk: 2008)

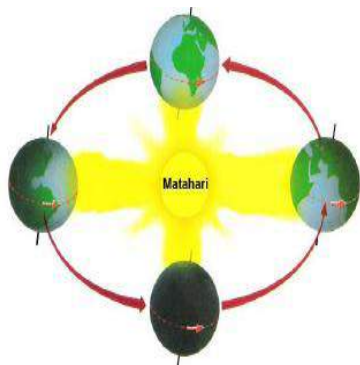
Setiap hari, kita menyaksikan matahari terbit dan terbenam. Matahari terbit di sebelah Timur dan terbenam di Barat. Berikut ini merupakan skema pergerakan matahari.



Gambar 1. Skema Pergerakan Matahari

Pada saat pagi, siang, dan sore hari kita akan merasakan perbedaan panas yang diakibatkan oleh matahari. Mengapa hal ini dapat terjadi? Pada saat pagi dan sore hari, posisi matahari tidak tepat di atas kepala kita tetapi agak miring. Di siang hari kita akan merasakan panasnya terik matahari karena pada saat itu matahari berada tepat di atas kepala kita. (Sulistyanto, dkk : 2008)

Dari bumi tampak bahwa matahari berputar mengelilingi bumi. Namun demikian, pada kenyataannya bumi berputar pada porosnya dan mengelilingi matahari dari arah kiri ke kanan berlawanan arah jarum jam. Perputaran bumi pada porosnya mengakibatkan terjadinya siang dan malam.



Gambar 2. Perputaran Bumi Mengelilingi Matahari
(Sumber : Ensiklopedia Iptek)

2. Kenampakan Bintang

Bintang merupakan benda langit yang dapat memancarkan cahaya sendiri. Sebenarnya, bintang bersinar setiap saat. Namun, karena letaknya sangat jauh, lebih jauh daripada letak matahari, maka cahaya bintang pada siang hari kalah kuat dengan cahaya matahari. Oleh karena itu, bintang tidak terlihat di siang hari. (Wahyono, dkk: 2008)

Jika kita perhatikan dengan cermat, pada saat kita memandang langit di malam hari, terlihat antara bintang yang satu dengan bintang yang lain tidak berubah kedudukannya. Bintang-bintang yang saling berdekatan tersebut digabungkan menjadi rasi bintang. (Sulistiyanto, dkk : 2008)

3. Kenampakan Bulan

Bulan sebenarnya tidak mengalami perubahan bentuk. Bentuk bulan tetap bulat. Bulan tampak berubah bentuk karena bulan mengelilingi bumi. Akibatnya, bagian bulan yang memperoleh cahaya matahari menjadi berubah-ubah pula. Karena kamu hanya dapat melihat bagian bulan yang terkena cahaya matahari, maka bentuk bulan terlihat selalu berubah-ubah. (Wahyono, dkk: 2008)

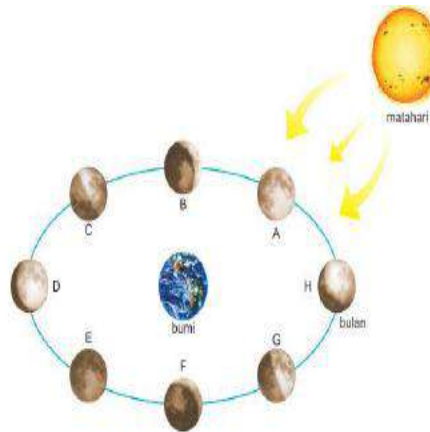
Bulan mengitari bumi dalam jangka waktu 29,5 hari (satu bulan). Selama bulan bergerak, terjadi perubahan sudut antara matahari, bumi, dan bulan. Hal inilah yang menyebabkan perubahan penampakan pada bulan setiap harinya. Perubahan bentuk bulan ini dikenal dengan fase bulan. (Sulistiyanto, dkk : 2008)

Pada saat bulan berada sejajar dengan bumi dan matahari maka bulan hampir tidak dapat dilihat. Hal ini disebabkan karena bagian bulan yang tidak terkena cahaya matahari menghadap ke bumi. Fase ini disebut fase bulan baru (gambar A).

Selanjutnya bulan bergerak mengelilingi bumi. Setelah satu hingga dua hari, bulan bergerak sehingga dapat kita lihat walaupun hanya sebagian kecil saja (gambar B). Fase ini dikenal dengan sebutan fase bulan sabit.

Setelah hari ketujuh, kita dapat melihat setengah sisinya yang terkena cahaya matahari (gambar C). Fase ini dikenal dengan fase bulan separuh. Fase selanjutnya adalah fase bulan

bungkuk. Pada fase ini bulan terlihat berbentuk $\frac{3}{4}$ lingkaran (gambar D). Setelah melakukan putaran selama 2 minggu, bulan kini terlihat kembali ke bentuk semula (gambar E). Fase ini disebut fase bulan purnama. Gambar F-H menunjukkan perjalanan bulan mengelilingi bumi setelah setengah perjalanan sebelumnya. Bentuknya kembali seperti bentuknya di setengah yang perjalanan pertama.



Gambar 3. Kedudukan Matahari, Bulan, dan Bumi pada Fase Bulan
(Sumber : Ensiklopedia Iptek)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Parung 01 yang beralamat di Jalan Parung Bojong Sari RT 04/04 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor (persisnya di samping Mal Parung). Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV B SDN Parung 01 yang berjumlah 32 orang. Sebanyak 16 orang anak laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini penulis melibatkan 2 orang *observer*, yaitu Bu Neneng Hernawati, S.Pd dan Najmi Ridha Syabani.

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan magang Sekolah Guru Indonesia, yakni di bulan Februari-Maret 2013. Waktu untuk melakukan tindakan dilakukan pada Semester II Tahun Ajaran 2012/2013, yakni pada tanggal 26 Februari - 7 Maret 2013 mulai dari Siklus 1 hingga Siklus 2.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa dapat mengalami peningkatan hasil belajar secara kognitif dalam materi Perubahan Kenampakan Benda Langit. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA adalah 65. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan target keberhasilan penelitian secara keseluruhan berdasarkan pada persentase jumlah siswa yang mengalami ketuntasan dalam pembelajaran (nilai siswa ≥ 65) dengan range keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Penelitian

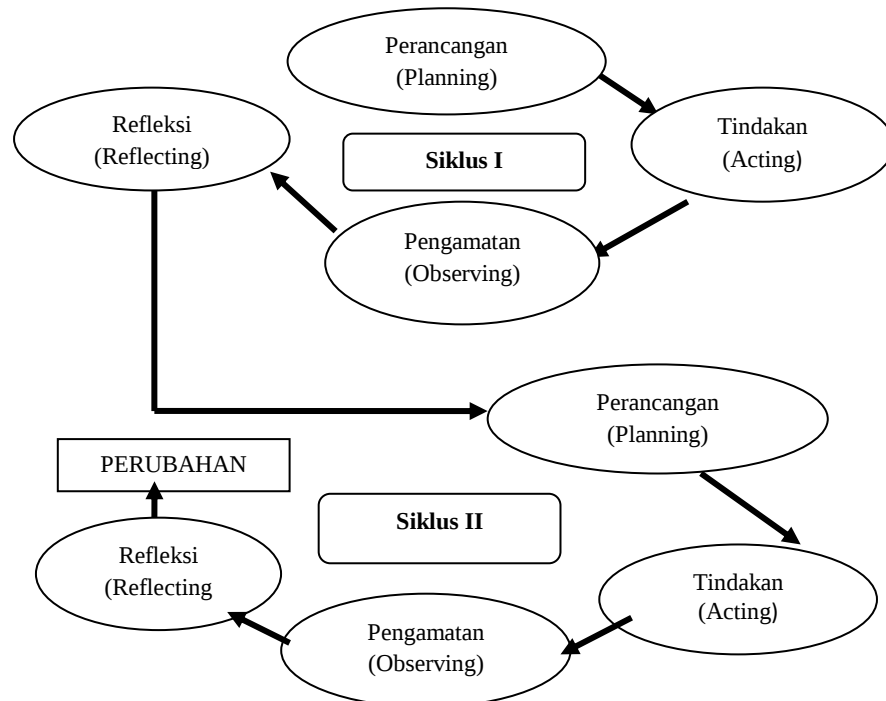
No.	Persentase Siswa yang Tuntas dalam Pembelajaran	Tingkat Keberhasilan
1.	81-100%	Sangat Berhasil
2.	61-80%	Berhasil
3.	41-60%	Cukup Berhasil
4.	21-40%	Kurang Berhasil
5.	0-20%	Tidak Berhasil

(Eko Putro Widoyoko, 2009)

Gambaran Umum Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan rincian : Tahap Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

Tahapan ini sesuai dengan model tahapan penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin, seperti yang digambarkan dalam Kusumah (2009) sebagai berikut:



Gambar 4. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

1. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

- a. Observasi
 - 1) Wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui kondisi siswa dan kesulitan yang ditemui oleh guru dalam pembelajaran IPA.
 - 2) Observasi bagaimana cara guru mengajar IPA.
 - 3) Menyebarkan angket untuk mengukur minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA.
 - 4) Tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang akan diteliti.
 - 5) Analisa data hasil tes awal yang akan dijadikan sebagai landasan awal dalam penyusunan perencanaan tindakan.
- b. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pada tahap perencanaan ini penulis melakukan rencana kegiatan sebagai berikut :
 - a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk materi Perubahan Kenampakan Benda Langit sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diharapkan.
 - b) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa.
 - c) Menentukan lembar observasi untuk performa Guru dan aktivitas siswa saat pelaksanaan Siklus.
 - d) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar dan video yang akan ditampilkan dalam Powerpoint.
 - e) Menyiapkan media pembelajaran alat peraga fase bulan dan posternya yang tersedia di sekolah.

- f) Menentukan sistem pengelompokkan siswa.
- g) Menyusun Lembar Kerja Siswa untuk digunakan dalam pembelajaran.
- h) Menyusun tes akhir (post test).

3) Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan rincian sebagai berikut:

- a) Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok : Fase Bulan, Bulan Muda, Bulan Sabit, Bulan Setengah, Bulan Cembung, Bulan Purnama.
- b) Guru memperlihatkan materi ajar dengan menggunakan Powerpoint.
- c) Siswa secara berkelompok menggunakan alat peraga fase bulan dan menuliskan hasilnya dalam Lembar Kerja Siswa.

4) Pengamatan

Dalam tahap ini, observer yang ditunjuk yakni Bu Neneng Hernawati, S.Pd melakukan pengamatan terhadap performa guru dan aktivitas siswa sesuai dengan Lembar Observasi dan mencatatnya dengan cermat.

5) Refleksi

Dalam tahap refleksi ini dilakukan beberapa hal, yakni sebagai berikut :

- a) Melakukan penilaian terhadap Post Test Siklus I
- b) Melakukan review terhadap lembar observasi yang telah diisi oleh observer.
- c) Hasil dari kedua penilaian tersebut kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada Tindakan Siklus II.

c. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Dari hasil refleksi diketahui bahwa siswa kurang diberikan kesempatan untuk menulis hal-hal yang penting yang menjadi inti dari pembelajaran. Menurut catatan guru, kelompok siswa belum berjalan efektif karena tidak ada *team leader*.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

- b) Menyiapkan Resume Materi yang sudah dikemas untuk games Aku Tahu Benda Langit untuk 6 kelompok.
- c) Menyiapkan nama *team leader* untuk masing-masing kelompok.
- d) Menyiapkan *Music Instrument* yang akan diputar pada saat siswa melaksanakan games.
- e) Menyiapkan form Mind Map untuk masing-masing kelompok yang berisi resume pertanyaan-pertanyaan penting yang akan diujikan dan akan dibuat display.
- f) Menyiapkan Post Test Siklus II.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yakni sebagai berikut :

- a) Siswa kembali berkelompok sesuai dengan kelompok minggu lalu, dengan *team leader* yang akan memimpin selama melakukan permainan.
- b) Guru memberikan games Aku Tahu Benda Langit, masing-masing siswa menulis Resume Materi sebanyak 7 paragraf secara bergantian dengan anggota kelompok yang lain.
- c) Guru melakukan pendampingan pada saat siswa mengerjakan games, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tebakan sesuai dengan materi yang diberikan.
- d) Siswa secara berkelompok kemudian menyelesaikan form Mind Map.
- e) Siswa secara individu kemudian mengerjakan Post Test Siklus II.

3) Pengamatan

Dalam tahap ini, observer yang ditunjuk yakni mbak Najmi Ridha Syabani melakukan pengamatan terhadap performa guru dan aktivitas siswa sesuai dengan Lembar Observasi dan mencatatnya dengan cermat.

4) Refleksi

Data yang diperoleh dalam siklus II ini, yaitu lembar observasi Guru dan Siswa, serta hasil Post Test Siklus II siswa dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan dibuatkan laporan.

2. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data dan Sumber Data yang Digunakan

No.	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Motivasi belajar IPA dan kendala yang dihadapi siswa	Siswa	Lembar Kuesioner
2.	Nilai IPA sebelum dan sesudah <i>treatment</i>	Siswa	<i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> IPA Siswa
3.	Metode mengajar guru dan kendala mengajar IPA	Guru	Lembar Wawancara
4.	Jalannya proses pembelajaran	Guru dan Siswa	Lembar Observasi
5.	Pendapat siswa mengenai penggunaan media pembelajaran dan alat peraga dalam pembelajaran IPA	Siswa	Lembar Kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus, siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus kedua terdiri dari 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Siklus kedua dilaksanakan karena masih terdapatnya kekurangan pada siklus pertama, yaitu hasil belajar siswa (nilai tes) masih kurang dari yang diharapkan, yakni belum mencapai 60-80% siswa yang sudah mencapai KKM (≥ 65).

Siklus kedua menggunakan media pembelajaran yang sama dengan siklus pertama, yaitu media gambar, video, dan lagu dengan perubahan pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa sebagai tindak lanjut atas refleksi pada siklus I. Berikut ini adalah penjabaran hasil penelitian pada tiap siklus:

Observasi

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu mengadakan observasi kelas pada saat pembelajaran IPA, menyebarkan angket untuk mengukur minat siswa terhadap pembelajaran IPA, melakukan wawancara dengan guru kelas, dan melakukan *pretest* untuk mengukur pemahaman IPA siswa sebelum dilakukan tindakan.

Pada saat observasi kelas, terlihat bahwa pembelajaran IPA masih dilakukan dengan *teacher centered*, tidak menggunakan media pembelajaran, dan minim aktivitas yang mengeksplorasi partisipasi siswa. Dari hasil wawancara dengan guru kemudian diketahui bahwa selama ini, penggunaan media pembelajaran memang menjadi kendala dalam pembelajaran IPA. Alat-alat peraga yang terdapat di sekolah, belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal secara teoritis, penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu siswa memahami materi secara kontekstual.

Untuk mendukung kesimpulan sementara tentang manfaat penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa, penulis memberikan *pretest* materi perubahan kenampakan benda langit sebelum dilakukan tindakan. Dari hasil *pretest* tersebut didapatkan hasil dari 32 orang siswa hanya 11 orang siswa (34%) yang mendapatkan nilai ≥ 65 . Hasil *pretest* siswa dapat dilihat di Tabel 4.1. Rendahnya nilai *pretest* siswa disebabkan karena siswa masih belum memahami materi pembelajaran dengan lengkap dan utuh.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan *pretest* tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan mengoptimalkan penggunaan kombinasi media pembelajaran IPA yang terdapat di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, khususnya untuk materi Perubahan Kenampakan Benda Langit. Media pembelajaran yang akan digunakan antara lain adalah : LCD, Alat Peraga Fase Bulan, Poster Fase Bulan, video fase bulan, gambar-gambar tentang

perubahan kenampakan matahari, bulan, dan bintang, serta membuat lagu tentang Fase Bulan.

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, penulis melakukan rencana kegiatan sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk materi Perubahan Kenampakan Benda Langit sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diharapkan. Kemudian menentukan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa.
- 2) Menentukan lembar observasi untuk menilai performa Guru dan aktivitas siswa saat pelaksanaan Siklus.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar dan video yang akan ditampilkan dalam Powerpoint.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran alat peraga fase bulan dan posternya yang tersedia di sekolah.
- 5) Menentukan sistem pengelompokkan siswa.
- 6) Menyusun Lembar Kerja Siswa untuk digunakan dalam pembelajaran.
- 7) Menyusun tes akhir (post test).

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yakni pada hari Selasa dan Rabu, 26-27 Februari 2013. Kegiatan awal pada hari Selasa, 26 Februari 2013 dimulai dengan pemberian apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran. Guru menyanyikan lagu 'Ambilkan Bulan Bu' dan menggiring siswa menemukan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut.

Siswa kemudian dibagi ke dalam 6 kelompok yang diberi nama Fase Bulan, Bulan Muda, Bulan Sabit, Bulan Setengah, Bulan Cembung, dan Bulan Purnama. Guru kemudian menjelaskan *Class Rule*, menerangkan bahwa *reward* akan diberikan bagi siswa yang aktif dan tertib selama mengikuti pembelajaran.

Guru kemudian memberikan penjelasan tentang kenampakan Bulan, dan Fase bulan dengan meminta beberapa siswa melakukan demonstrasi tentang posisi bumi, bulan, dan matahari, beserta pergerakannya. Arya, Akbar, dan Farhan maju ke depan kelas berperan sebagai Bumi, Bulan, dan Matahari. Masing-masing siswa kemudian melakukan gerakan berputar pada porosnya untuk menunjukkan rotasi, dan gerakan mengelilingi untuk menunjukkan revolusi.

Selanjutnya, siswa bersama dengan guru melakukan pengamatan tentang kenampakan dan fase bulan melalui video dan gambar yang ditampilkan lewat Powerpoint.

Setiap kelompok lalu diberikan satu buah alat peraga Fase Bulan. Setiap siswa secara bergantian melakukan pengamatan kemudian menuliskan hasilnya dalam Lembar Kerja Siswa.

Untuk melengkapi soal dalam LKS, siswa melakukan pengamatan terhadap posisi sudut Matahari, Bumi, dan Bulan untuk setiap fase bulan dalam Poster Fase Bulan yang sudah ditempel di depan kelas.

Di akhir pembelajaran, siswa bersama dengan guru kemudian menyanyikan Lagu Bulan sebagai salah satu penguatan terhadap materi. Kemudian guru memberikan *reward* berupa bintang prestasi bagi siswa yang aktif dan tertib selama mengikuti pembelajaran.

Pertemuan kedua siklus I dimulai dengan menyanyikan lagu Bintang Kecil secara bersama-sama. Siswa kemudian kembali berkelompok sesuai dengan kelompoknya pada pertemuan kemarin. Siswa dan guru lalu melakukan pembahasan tentang soal dalam LKS no.3 mengenai kedudukan Bumi, Bulan, dan Matahari pada setiap fase bulan. Hasil pekerjaan siswa dicocokkan dengan gambar dalam Poster Fase Bulan.

Selanjutnya dilakukan pembahasan tentang perbedaan antara kalender Hijriah dan kalender Masehi. Lalu pembelajaran dilanjutkan dengan membahas tentang Matahari, bagaimana pergerakannya dengan menggunakan skema mata angin, dan bagaimana perubahan kenampakannya. Setelah itu, kami membahas tentang apa itu bintang, macam-macam rasi bintang, dan apa saja kegunaan rasi bintang. Untuk pembahasan masing-masing pokok bahasan, guru menggunakan bantuan media gambar yang ditampilkan dalam Powerpoint.

Setiap siswa lalu mengumpulkan LKS yang sudah selesai dikerjakan dan kembali ke tempat duduk masing-masing untuk mengerjakan Post Test.

c) Tahap Observasi

Observasi pada pertemuan pertama dan kedua Siklus I dilakukan oleh guru kelas IV B, yaitu Bu Neneng Hernawati, S.Pd. Observasi bertujuan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran, hambatan-hambatan yang dialami selama tindakan, dan untuk mengetahui adanya dampak terhadap proses perbaikan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

Pada tahap observasi, terdapat 2 lembar observasi yang harus dinilai, yaitu: (1) Lembar Observasi Guru, terdiri dari 4 indikator yang diamati dengan 20 aspek yang diamati, dan (2) Lembar Observasi Siswa, yang terdiri dari 4 indikator dengan 25 aspek yang diamati.

Berikut ini merupakan hasil penelitian dari siklus I yang dianalisis dan dikelompokkan menjadi ; (1) Analisis pengolahan data kuesioner awal siswa (2) Analisis hasil pengolahan data observasi dan (3) Analisis hasil belajar siswa.

1) Analisis pengolahan data kuesioner awal siswa

Dalam kuesioner awal yang diberikan untuk siswa, ada 5 indikator yang ingin diketahui

dari siswa selaku subjek penelitian. Kelima indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- Yang pertama adalah tentang minat siswa untuk pembelajaran IPA. Dari hasil kuesioner didapat gambaran bahwa minat siswa untuk pembelajaran IPA sudah baik.
- Yang kedua adalah terkait keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil kuesioner, sebanyak 97% siswa setuju untuk bersikap proaktif ketika ada hal yang tidak mereka mengerti terkait pembelajaran.
- Yang ketiga adalah tentang kendala dalam pembelajaran IPA. Dari hasil kuesioner, sebanyak 54% siswa merasa bahwa guru tidak pernah menggunakan media ketika pembelajaran IPA.
- Yang keempat adalah tentang gaya belajar siswa. Sebanyak 94% siswa mengaku lebih senang belajar secara berkelompok. Kemudian 84% siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan melakukan percobaan.
- Yang kelima adalah tentang kemauan siswa untuk belajar IPA dengan menggunakan media pembelajaran dan alat peraga. Dari hasil kuesioner, sebanyak 72% siswa berpendapat bahwa penggunaan gambar, lagu, dan video akan membuat pelajaran IPA menjadi lebih menarik.

Hasil kuesioner siswa secara lebih lengkap bisa dilihat di dalam lampiran. Dari hasil kuesioner yang didapat, selanjutnya dikembangkan menjadi masukan-masukan dalam mengembangkan tindakan penelitian.

2) Analisis hasil pengolahan data observasi

Pada Siklus I, secara keseluruhan performansi guru sudah baik menurut catatan *observer*. Tetapi guru harus lebih meningkatkan lagi interaksi dengan siswa, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individu. Kemudian pada pertemuan kedua manajemen kelas kurang maksimal, karena pada saat itu kondisi suara guru sedang mengalami penurunan.

Hasil observasi Guru untuk 20 aspek secara lebih lengkap terdapat dalam lampiran. Berikut ini merupakan Tabel Hasil Observasi Guru per indikator untuk Siklus I:

Tabel 3. Hasil Observasi Guru Siklus I

No.	Indikator	Pencapaian (%)	Penilaian
1	Konsistensi Tujuan Pembelajaran	100	Sangat Baik
2	Keterlaksanaannya oleh Guru	90	Sangat Baik
3	Kemampuan dan Keterampilan Guru	86.25	Sangat Baik
4	Interaksi Guru dan Siswa	85	Sangat Baik

Terkait keterlaksanaan tujuan pembelajaran oleh siswa, masih ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan menurut pengamatan *observer*. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, yakni kesulitan dalam menggunakan alat peraga dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Selain itu, ketika siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, guru kurang mengarahkan siswa untuk menggunakan sumber belajar dalam proses pengisiannya. Akibatnya, siswa tidak menggunakan buku sebagai panduan dalam mengisi LKS dengan benar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga masih harus ditingkatkan. Beberapa siswa yang tidak memahami materi belum cukup berani untuk bertanya kepada siswa lain atau menyatakan pendapat dan ide. Sehingga, hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa selanjutnya.

Hasil observasi Siswa untuk 25 aspek secara lebih lengkap terdapat dalam lampiran. Berikut ini merupakan Tabel Hasil Observasi Siswa per indikator untuk Siklus I:

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Siklus I

No.	Indikator	Pencapaian (%)	Penilaian
1	Keterlaksanaan-nya oleh Siswa	79.2	Baik
2	Motivasi Belajar Siswa	90	Sangat Baik
3	Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran	74	Baik
4	Kualitas Hasil Belajar yang Dicapai oleh Siswa	83	Sangat Baik

Catatan tambahan dari guru mengenai kondisi kelas saat siklus I dilaksanakan, pada saat dilakukan apersepsi dengan menggunakan lagu, kemudian penjelasan materi dengan menggunakan gambar dan video, siswa menjadi lebih antusias dan memperhatikan guru ketika sedang memberikan materi pelajaran. Selain itu, ketika sesi Tanya jawab dilaksanakan, siswa dengan semangat berebut mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan.

Metode demonstrasi yang dilakukan dan penggunaan alat peraga fase bulan membuat siswa lebih betah berlama-lama tinggal di dalam kelas untuk belajar, tidak seperti biasanya yang selalu merengek meminta istirahat ataupun pulang.

3). Analisis hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil test yang diberikan pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 65) masih tetap berjumlah 11 orang, atau hanya 34% dari keseluruhan jumlah siswa subjek penelitian. Akan tetapi secara rata-rata kelas, terjadi kenaikan sebesar 3,25 poin. Tidak adanya kenaikan hasil belajar secara signifikan karena kualitas soal Post Test yang lebih sulit dibandingkan soal *Pretest*. Pada soal Post Test Siklus I ini soal yang diberikan mengukur tingkat kognitif siswa pada tingkat C1 - C4 menurut taksonomi Bloom (Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, dan Analisis). Selain itu, alokasi waktu untuk memperdalam pemahaman siswa juga masih kurang karena sebagian besar waktu digunakan untuk menggunakan alat peraga fase bulan.

Pada siklus I ini Habib mendapatkan nilai Post Test terendah, yakni hanya sebesar 17 dikarenakan pemahamannya terhadap materi pembelajaran masih kurang baik, selain itu keaktifannya dalam bertanya juga kurang. Hampir seluruh siswa dalam Post Test Siklus I belum bisa memberikan penjelasan yang baik tentang fase bulan, yang menyebabkan nilai mereka belum maksimal. Persentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebesar 34% menunjukkan kemampuan kognitif keseluruhan siswa belum mencapai indikator keberhasilan.

Karena belum tercapainya indikator keberhasilan dalam tindakan penelitian, oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada hal yang masih mendapatkan catatan.

d) Tahap Refleksi

Setelah dilakukan observasi terhadap performa guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, maka dilakukan refleksi. Refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal positif dan masalah-masalah yang muncul pada siklus pertama, dan akan diperbaiki pada siklus kedua dengan memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu.

Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi dalam pelaksanaan siklus pertama ini adalah aktivitas dan alternatif perlakuan (*treatment*) yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Tabel 5 menunjukkan refleksi tindakan terhadap guru dan siswa pada siklus 1. Segala aktifitas/tindakan yang dilakukan guru dan siswa diamati, kemudian guru dan siswa tersebut diberikan alternatif perlakuan atau *treatment*. Sebagai contoh, guru belum memberikan bantuan pada siswa secara individual, maka adapun alternatif perlakuannya adalah guru seharusnya memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar serta memberikan pendampingan pada saat mereka melakukan aktivitas belajar.

Tabel 5. Refleksi Tindakan Siklus I

Aspek	Aktivitas / Tindakan yang Diamati	Alternatif Perlakuan (Treatment)
Guru	Belum memberikan bantuan pada siswa secara individual	- Memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar (Habib, dkk) - Melakukan pendampingan pada saat mereka melakukan aktivitas belajar
	Belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis hal-hal yang belum dimengerti	- Memberikan resume materi untuk siswa - Memberikan waktu bagi siswa untuk menulis resume materi
	Belum maksimal dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif	- Menunjuk team leader yang membantu menertibkan teman sekelompoknya - Menjaga stamina agar suara tetap terjaga dengan baik
Siswa	Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran	- Melakukan pendampingan pada saat mereka melakukan aktivitas belajar - Memberikan waktu untuk tanya-jawab bagi siswa yang belum mengerti dengan materi pembelajaran (Habib, dkk)
	Siswa tidak mencari jawaban pertanyaan dalam buku dan tidak membawa buku selama proses pembelajaran	- Memberikan arahan bagi siswa untuk menggunakan buku selama proses pembelajaran - Memberikan waktu bagi siswa untuk membuka buku ketika menjawab pertanyaan
	Siswa tidak bertanya kepada siswa lain bila tidak memahami materi pelajaran	- Menunjuk team leader yang bisa membantu teman sekelompoknya ketika tidak mengerti materi yang diberikan
	Menyatakan pendapat atau suatu ide	- Memotivasi siswa dengan sistem reward bagi siswa yang aktif menyatakan pendapat dan ide - Memberikan kesempatan bagi siswa yang kurang aktif untuk menyampaikan pendapatnya
	Beberapa siswa belum bersikap sesuai dengan tujuan pembelajaran	- Memberikan pendampingan saat siswa berkelompok melakukan tugas yang diberikan

Siklus II

Siklus II pada penelitian ini merupakan penguatan atau review materi tentang Perubahan Kenampakan Benda Langit yang telah diberikan pada Siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

a) Tahap Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada Siklus I, ada beberapa hal yang harus diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Berikut merupakan perencanaan untuk tindakan Siklus II :

- Untuk memperdalam pemahaman siswa, dalam siklus II ini guru akan memberikan resume materi Perubahan Kenampakan Benda Langit yang dikemas dalam bentuk Potongan Teks untuk ditulis oleh setiap siswa. Games menulis ini disebut Games 'Aku Tahu Benda Langit'.
- Untuk memperbaiki manajemen kelas, guru juga akan menunjuk *team leader* dalam setiap kelompok yang bertanggung jawab untuk menertibkan anggotanya selama proses pembelajaran.
- Kemudian, selama siswa mengerjakan tugas penulisan, guru akan berkeliling melakukan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar (Habib, dkk). Dalam kesempatan ini, guru melakukan Tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi.
- Sebagai salah satu upaya agar siswa lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan ide, guru memberikan kesempatan bagi siswa yang kurang aktif untuk menjawab pertanyaan dengan apresiasi kalimat pujian untuk setiap jawaban yang diberikan.
- Team leader* yang ditunjuk oleh guru akan diberikan tanggung jawab untuk membantu rekan satu timnya yang kesulitan menjawab pertanyaan.
- Beberapa pertanyaan penting tentang Perubahan Kenampakan Benda Langit (Matahari, Bulan, dan Bintang) kemudian akan disajikan dalam bentuk display untuk mempermudah siswa dalam mengingat materi yang diberikan. Setiap kelompok diberikan *form Mind Map* berisi gambar Matahari, Bulan, atau

Bintang yang kemudian akan diisi dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perubahan kenampakkannya.

- g. Dalam siklus II ini, *sistem reward and punishment* juga akan tetap diberlakukan untuk mengontrol aktivitas siswa dan memacu keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat maupun jawaban.
- h. Untuk penguatan materi, guru kembali menyediakan gambar-gambar dan video yang akan ditampilkan dalam Powerpoint. Guru juga menyiapkan musik instrumental yang akan diputar pada saat siswa mengerjakan games 'Aku Tahu Benda Langit'.
- i. Guru menyiapkan lembar observasi Guru dan aktivitas siswa, soal untuk Post Test Siklus II, dan kuesioner untuk mengetahui pendapat siswa terkait tindakan (penggunaan media pembelajaran).

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Semula, siklus II dijadwalkan akan diselesaikan dalam satu kali pertemuan dengan mengambil 4 x jam pelajaran. Akan tetapi, karena kendala teknis, maka siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu tanggal 5 Maret dan 6 Maret 2013.

Pertemuan pertama siklus II (4 x 35 menit) diawali dengan menyanyikan Lagu Bulan secara bersama-sama untuk apersepsi. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi "ANAK HEBAT" untuk siswa. Guru lalu menjelaskan *class rules*, dan selanjutnya siswa kembali berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Sempat ada masalah pada saat pengelompokan, yaitu beberapa anak perempuan tidak mau ke kelompoknya semula dan meminta pergantian kelompok, akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan baik. Kemudian guru mengulang kembali materi dengan cara memberikan pertanyaan pada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. *Team leader* dan anggota kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk membantu siswa tersebut menjawab pertanyaan.

Siswa kemudian mengerjakan games 'Aku Tahu Benda Langit' dan menulis potongan Teks yang berisi resume materi secara bergantian. *Team leader* mengarahkan masing-masing anggota kelompok agar tertib pada saat mengerjakan games. Musik instrumental pun diputar, dan siswa mengerjakan games dengan tertib dan tenang.

Pada saat siswa menulis, guru berkeliling memastikan setiap siswa mengerti instruksi yang diberikan. Guru kemudian melakukan pendekatan pada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengajak mereka mengobrol tentang materi pelajaran, merangsang mereka dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan mengajak anggota tim yang lain membantu siswa tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan.

Setelah seluruh siswa dalam kelompok menyelesaikan tantangan menulis resume, *team leader* kemudian mengambil *form Mind Map* dan menjawab beberapa pertanyaan penting tentang gambar yang ada dalam form. Seluruh siswa bekerjasama mengerjakan soal, ada juga yang mendapatkan tugas menghias form yang sudah dikerjakan. Pertemuan kedua siklus II (2 x jam pelajaran) pada tanggal 6 Maret 2013 diisi dengan pengerjaan Post Test Siklus II dan pengisian kuesioner oleh seluruh siswa.

c) Tahap Observasi

Observasi pada pertemuan pertama Siklus II dilakukan oleh pengawas dari SGI, yaitu Najmi Ridha Syabani. Pada tahap observasi ini juga terdapat 2 lembar observasi yang harus dinilai, yaitu: (1) Lembar Observasi Guru, terdiri dari 4 indikator yang diamati dengan 20 aspek yang diamati, dan (2) Lembar Observasi Siswa, yang terdiri dari 4 indikator dengan 25 aspek yang diamati.

Berikut ini merupakan hasil penelitian dari siklus II yang dianalisis dan dikelompokkan menjadi ; (1) Analisis hasil pengolahan data observasi (2) Analisis hasil belajar siswa dan (3) Analisis pengolahan data kuesioner akhir siswa.

1) Analisis hasil pengolahan data observasi

Pada Siklus II, secara keseluruhan performansi guru sudah baik menurut catatan *observer*. Guru sudah melakukan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individu. Kemudian manajemen kelas sudah lebih maksimal, dengan memanfaatkan *team leader* yang ada pada setiap kelompok untuk menjaga ketertiban anggota kelompoknya.

Pada siklus II ini hanya ada sedikit catatan untuk guru, yakni guru harus mempersiapkan media pembelajaran dengan lebih baik lagi, karena amplop yang seharusnya disediakan untuk games ternyata belum disiapkan. Hasil observasi Guru untuk 20 aspek secara lebih lengkap terdapat dalam lampiran. Berikut ini merupakan Tabel Hasil Observasi Guru per indikator untuk Siklus II:

Tabel 6. Hasil Observasi Guru Siklus II

No.	Indikator	Pencapaian (%)	Penilaian
1	Konsistensi Tujuan Pembelajaran	100	Sangat Baik
2	Keterlaksanaannya oleh Guru	100	Sangat Baik
3	Kemampuan dan Keterampilan Guru	92.5	Sangat Baik
4	Interaksi Guru dan Siswa	100	Sangat Baik

Terkait keterlaksanaan tujuan pembelajaran oleh siswa, masih ada yang harus ditingkatkan menurut pengamatan *observer*. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, yakni kesulitan dalam memahami

materi pembelajaran. Pada siklus II guru sudah memberikan pengarahan bagi siswa untuk menggunakan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam siklus II ini sudah sangat baik. Beberapa siswa yang tidak memahami materi sudah berani bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang belum ia mengerti, dan sudah bisa menyatakan pendapat dan ide. Berikut ini merupakan Tabel Hasil Observasi Siswa per indikator untuk Siklus II :

Tabel 7. Hasil Observasi Siswa Siklus II

No.	Indikator	Pencapaian (%)	Penilaian
1	Keterlaksanaannya oleh Siswa	90	Sangat Baik
2	Motivasi Belajar Siswa	100	Sangat Baik
3	Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran	100	Sangat Baik
4	Kualitas Hasil Belajar yang Dicapai oleh Siswa	87	Sangat Baik

2) Analisis hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil test yang diberikan pada siklus II, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 65) mengalami kenaikan menjadi 23 orang, atau meningkat menjadi 72% dari keseluruhan jumlah siswa subjek penelitian. Rata-rata kelas pun mengalami kenaikan, yakni dari 56,34 menjadi 70,09.

Habib, siswa yang mendapatkan nilai terendah pada saat Post Test Siklus I juga menunjukkan perbaikan nilai yang signifikan, yakni dari 17 menjadi 63,6. Hal ini karena guru memberikan penjelasan dan stimulasi soal dan jawaban secara individu, sehingga Habib pun menjadi lebih aktif dan percaya diri untuk mengungkapkan pemahamannya tentang materi pembelajaran.

Resume materi yang ditulis oleh siswa dalam games 'Aku Tahu Benda Langit' dan Mind Map yang dibuat cukup membantu siswa memahami materi pembelajaran, sehingga pada Siklus II ini siswa bisa memberikan penjelasan atas soal-soal yang diberikan dengan jauh lebih baik dan lengkap.

3) Analisis pengolahan data kuesioner akhir siswa.

Dalam kuesioner akhir yang diberikan untuk siswa, ada 4 indikator yang ingin diketahui dari siswa selaku subjek penelitian. Keempat indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a) Yang pertama adalah terkait performa guru pada saat melakukan tindakan. Dari hasil kuesioner, sebanyak 100% siswa berpendapat bahwa guru sudah menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang

membantu mereka memahami materi pembelajaran.

- Yang kedua adalah tentang jalannya proses pembelajaran selama tindakan. Dengan menggunakan model berkelompok (*cooperative learning*), sebanyak 91% siswa setuju bahwa pembelajaran IPA menjadi lebih menarik.
- Yang ketiga adalah tentang kesesuaian penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, penggunaan media gambar, video dan lagu lewat Powerpoint membantu siswa memahami pembelajaran. Hal ini diyakini oleh 84% siswa. Hanya saja 19% siswa masih merasa kesulitan dalam proses pembelajaran.
- Yang keempat adalah terkait motivasi dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 69% siswa mengaku bahwa mereka akan lebih bersemangat jika pembelajaran IPA menggunakan media gambar, video, dan lagu.

Dari analisis hasil kuesioner akhir siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan kombinasi media pembelajaran yang dikemas dalam model *cooperative learning* akan membuat pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hasil kuesioner akhir siswa setelah siklus II dapat dilihat dalam lampiran.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data pada siklus II, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Hal tersebut dapat terlihat dari :

- Performa guru dalam melaksanakan tindakan meningkat menjadi sangat baik. Manajemen kelas yang semula cukup bermasalah bisa dihandle dengan baik. Kemudian guru juga sudah melakukan pendampingan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- Keaktifan siswa selama proses pembelajaran telah memenuhi indikator pencapaian keberhasilan dengan kategori Sangat Baik. Siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran sudah berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
- Hal-hal yang kurang dan perlu diperbaiki dalam Siklus I sudah terlihat adanya penyempurnaan dalam Siklus II.
- Sudah ada peningkatan hasil belajar siswa, terlihat dari jumlah persentase siswa yang mengalami Ketuntasan semakin besar. Namun guru tetap masih harus melakukan pendampingan pada siswa yang belum mengalami Ketuntasan.

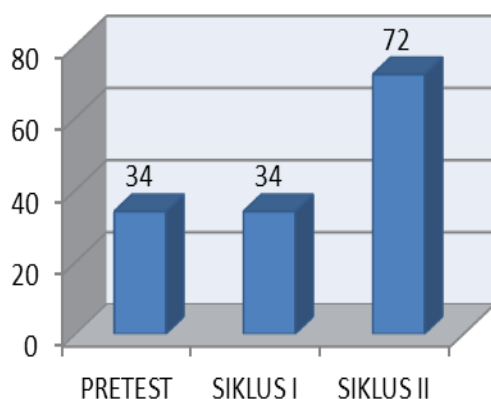
Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh temuan penelitian. Temuan penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan

kombinasi media pembelajaran membuat motivasi belajar siswa menjadi sangat baik dibandingkan dengan pada saat prasiklus. Siswa lebih memperhatikan pembelajaran, mengerjakan tugas dengan semangat, dan proaktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Meski demikian ada beberapa hal yang masih harus diperbaiki terkait manajemen kelas, pemberian pendampingan untuk siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran, dan kurangnya alokasi waktu untuk memperdalam pemahaman siswa (karena waktu tersita oleh penggunaan alat peraga).

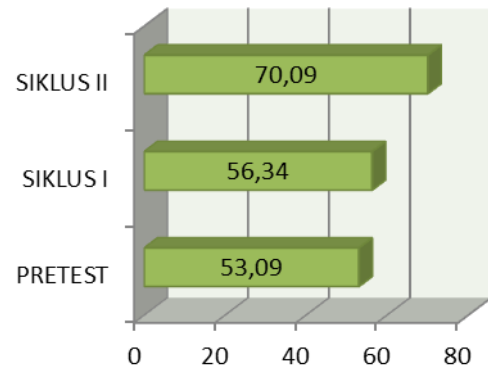
Penggunaan kombinasi media pembelajaran untuk materi Perubahan Kenampakan Benda Langit pada siklus I masih kurang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena soal Post Test yang dibuat lebih tinggi tingkat kesulitannya (C1 – C4), dan kurangnya alokasi waktu untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Persentase siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar masih sebanyak 34%, hanya menaikkan rata-rata kelas sebesar 3,25 poin menjadi 56,34. Untuk itu, perlu dilakukan perbaikan pada perencanaan dan tindakan siklus II.

Hasil refleksi pada siklus I kemudian dijadikan dasar dalam membuat perencanaan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II sudah jauh lebih baik menurut catatan *observer*. Performa guru dalam melakukan pendampingan bagi siswa yang kesulitan dan menciptakan manajemen kelas yang kondusif sudah baik, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat, begitu juga dengan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa.

Dalam siklus II, penggunaan kombinasi media pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengalami ketuntasan (nilai ≥ 65) sebanyak 23 orang atau 72% dari keseluruhan siswa subjek penelitian. Nilai rata-rata kelas pun meningkat di atas KKM menjadi 70,09. Berikut ini merupakan grafik perbandingan hasil belajar siswa pada saat pretest, setelah tindakan pada siklus I dan siklus II.



Gambar 5. Perbandingan Persentase Jumlah Siswa yang Mengalami Ketuntasan



Gambar 6. Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa Sebelum dan Sesudah Penelitian

Dari Gambar 6 terlihat bahwa persentase jumlah siswa yang mengalami ketuntasan setelah dilakukan tindakan sampai siklus II, dalam hal ini penggunaan kombinasi media pembelajaran (Teks, Media Visual, Media Audio, Media Proyeksi Gerak, Benda Tiruan, dan Manusia) untuk materi Perubahan Kenampakan Benda Langit, mengalami kenaikan menjadi sebesar 72% dari total 32 orang subjek penelitian. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan penulis di awal penelitian, persentase jumlah siswa yang mengalami ketuntasan sebesar 72% menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada analisis hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan dan setelah tindakan sampai siklus II, diketahui bahwa optimalisasi penggunaan kombinasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Parung 01. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar (nilai ≥ 65) mengalami peningkatan, dari total 34% dari 32 orang siswa pada saat *Pretest* menjadi 72% setelah Siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan mengoptimalkan kombinasi media pembelajaran yang ada di sekolah dan luar sekolah. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jenis media pembelajaran menurut Heinich dan Molenda (Supriatna:2009) yaitu : Teks untuk resume materi, Media Audio berupa 'Lagu Bulan' dan lagu instrumental sebagai pengiring aktivitas siswa, Media Visual berupa gambar dan poster, Media Proyeksi Gerak berupa video, Benda Tiruan berupa alat peraga fase bulan, dan Manusia sebagai alat demonstrasi rotasi dan revolusi bulan.

Penggunaan media pembelajaran juga meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam

proses pembelajaran. Hal ini bisa terlihat dari hasil observasi siswa selama siklus I dan siklus II.

Saran

- 1) Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi gaya belajar siswa. Metode pembelajaran yang dikemas dalam bentuk *games* dan demonstrasi bisa menjadi salah satu metode yang menyenangkan dan mengakomodasi gaya belajar siswa.
- 2) Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran secara lebih kontekstual, dan mencegah munculnya kebosanan pada siswa sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Dalam hal ini, guru dapat melakukan optimalisasi penggunaan kit peraga dan LCD yang terdapat di sekolah.
- 3) Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, guru sebaiknya melakukan pendampingan, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagne, RM dan Leslie JB. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Herlina, Nina. 2012. *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Kenampakan Benda Langit di Kelas IV SDN 3 Cibodas*. Skripsi pada PGSD UPI Bandung : Tidak diterbitkan.
- Hudoyo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurikulum IPA SD {Online}. (Diunduh dari <http://pjjpgsd.unesa.ac.id/mod/page/view.php?id=16> pada 31 Januari 2013).
- Kusumah, W dan Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Indeks.
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud Dirjen PT Proyek Pengembangan LPTK.
- Nurasiah, 2011. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPA tentang Kenampakan Bumi dan Benda Langit*. Skripsi pada PGSD UPI Bandung : Tidak diterbitkan.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sadiman, Arief S, dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Rajawali.
- Sihkabuden, dkk. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang : Elang Press.
- Sulistyanto, H dan E. Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang : Tiara Wacana.
- Supriatna, Dadang. 2009. *Journal : Pengenalan Media Pembelajaran*. PPPPTK TK dan LB.
- Wahyono, Budi dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar dan MI kelas IV*. Klaten : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.

KETERANGAN PENULIS

Ghina Sartika lahir di Majalengkan, 4 Agustus 1989. Anak pertama dari lima bersaudara ini menamatkan pendidikan S1 nya di jurusan akutansi Universitas Airlangga. Ghina pernah meraih juara 1 lomba penulisan puisi se-SMA 24 Bandung pada tahun 2005. Selain aktif berorganisasi di BEM, selama masa kuliah Ghina juga aktif di *Community Development* yaitu sebuah program pengabdian masyarakat untuk pengembangan desa tertinggal. Wanita yang mempunyai mimpi dan cita-cita menjadi guru ini pernah beberapa kali mendapatkan kesempatan menjadi *real teacher* selama kuliah. Ketertarikannya pada dunia mengajar dan pendidikan mendorong Ghina untuk menjadi guru di Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa dan tahun 2012 ia ditempatkan di Dompot. Ghina bertekad bahwa ia ingin mewakafkan dirinya untuk memberikan ilmu yang dia miliki pada orang lain. PTK yang diterbitkan di jurnal kali ini merupakan hasil karya tulisnya yang berhasil mengantarkan dia mendapat peringkat karya tulis kedua terbaik se-SGI angkatan IV.